

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Ideologi Pancasila**

Gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita serta ilmu merupakan arti dari kata “*idea*” yang merupakan asal istilah ideologi. Menurut harfiah ideologi dapat diterjemahkan sebagai suatu ilmu pengetahuan mengenai gagasan ataupun pedoman tentang penafsiran dasar. Ideologi diterjemahkan sebagai seperangkat kepercayaan serta kumpulan teori pengetahuan yang merata serta terstruktur memberikan acuan tentang bagaimana cara untuk berperilaku merupakan pengertian ideologi secara universal.

Menurut Kaelan (2013, hlm. 60-61) ideologi ialah prinsip dasar bernegara yang dijadikan sebagai tumpuan yang berakar dari nilai dasar yang tumbuh didalam suatu bangsa. Sebagai salah satu program sosial politik, ideologi dapat didefinisikan sebagai suatu pandangan, aturan serta tujuan (Agus, 2016). Sedangkan menurut Mubyarto dalam Nurul Fadilah (2019, hlm. 68) ideologi merupakan sekumpulan doktrin, kepercayaan serta symbol-simbol sekelompok masyarakat atau suatu bangsa yang menjadi pegangan dan pedoman kerja untuk mencapai tujuan masyarakat atau bangsa itu.

Berdasarkan dari definisi tersebut, dapat dipaparkan bahwa ideologi merupakan gagasan, ide-ide, dan nilai dasar yang bersifat dinamis dan berkembang dalam suatu negara. Menurut Notonegoro ideologi negara selaku harapan bangsa atau cita-cita yang merupakan tumpuan bagi suatu aturan maupun tatanan kenegaraan bagi segenap rakyat serta bangsa yang berkaitan pada hakikatnya adalah asas kerohanian diantaranya mempunyai ciri sebagai berikut :

- 1) Memiliki kedudukan tertinggi selaku nilai hidup dalam suatu bangsa dan negara

- 2) Maka dari itu menciptakan suatu prinsip spiritual, pemikiran dunia, pemikiran hidup, petunjuk serta pilar kehidupan yang dijaga untuk ditumbuh kembangkan dan diamankan kepada generasi berikutnya , diperjuangkan serta dipertahankan dengan kesediaan berkorban. (Muslimin, 2016)

Kata “Pancasila” berasal dari bahasa sansekerta. Prof. Muhammad Yamin mengutarakan bahwasanya istilah “Pancasila” dalam bahasa Sanksekerta mempunyai dua makna, yakni : *Panca* yang berarti lima, sementara *Syiiila* berkenaan dengan ketentuan untuk bertingkah laku yang baik. Dengan demikian, Pancasila mempunyai prinsip-prinsip moral serta tata susila. Pancasila sebaga ideologi negara lahir dari beraneka pandangan hidup suku bangsa dan golongan yang berbeda-beda yang mengandung kesatuan serta keterikatan yang menjadi tujuan bersama kemudian dirumuskan secara sistematis dan rasional.

Sebagai ideologi negara Pancasila bukanlah hasil dari pemikiran individu yang setelah itu dijadikan suatu ideologi. Soekarno menyatakan bahwa Pancasila memuat nilai-nilai, moral serta budaya bangsa Indonesia yang berasal dari bumi pertiwi semenjak bangsa Indonesia ada dan bukanlah ideologi luar yang dipaksakan. Nilai-nilai tersebut tidak serta merta ditetapkan sembarangan, akan tetapi menempuh suatu proses yang tidak singkat, transparan serta berdasarkan asas kerakyatan sehingga pada akhirnya keberagaman yang ada dapat disepakati bersama-sama. (Muslimin, 2016)

Pancasila selaku ideologi merupakan cita-cita segenap bangsa Indonesia yang diaktualisasikan melalui pembangunan nasional dengan menciptakan rakyat yang adil dan sejahtera serta menyeluruh baik dari segi material maupun spiritual berlandaskan Pancasila dalam satu himpunan Negara Republik Indonesia yang merdeka, memiliki kekuasaan, bersatu serta berkedaulatan rakyat dalam atmosfer kehidupan yang tentram, teratur serta

aktif dalam lingkungan interelasi dunia yang tidak terjajah , menjalin persahabatan, teratur serta damai (Ronto, 2012).

Konsekuensi yang dimiliki Pancasila sebagai ideologi negara berarti seluruh peraturan perundang-undangan semestinya merupakan penjelasan dari nilai-nilai Pancasila. Bersifat hierarki serta saling mengisi merupakan susunan Pancasila sebagai sistem nilai.

## **2. Ekstrakurikuler Pramuka (Praja Muda Karana)**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka**

Ekstrakurikuler termasuk kedalam kegiatan pembelajaran non-formal sehingga pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ada disetiap jenjang pendidikan di Indonesia. Menurut Rohinah M. Noor (2012, hlm. 75) ekstrakurikuler adalah, “Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang berada diluar mata pelajaran serta bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa sesuai dengan kebutuhan, kecakapan, talenta serta ketertarikan siswa dengan kegiatan khusus yang dilaksanakan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan serta wewenang di sekolah atau di madrasah” (Noor, 2012).

Selain Rohinah M. Noor, Gunawan (2014, hlm. 258) mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka. Serta Iskandar Agung (2012, hlm.77) mengatakan, “ kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu komponen dari kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan diri yang telah terprogram. Maksudnya kegiatan tersebut memiliki perencanaan khusus serta diikuti oleh siswa sesuai dengan kondisi pribadi dan kebutuhan masing-masing siswa”(Agung, 2012). Ini berarti kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam belajar dan diikuti oleh siswa dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa itu sendiri.

Menurut Suryosubroto (2009, hlm. 287) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

Kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka, pelaksanaannya dapat dilakukan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah untuk lebih memperbanyak dan memperluas ilmu pengetahuan serta kemampuan yang sudah didapatkan dari berbagai mata pelajaran didalam kurikulum.

Menurut Depdikbud dalam Suryosubroto (2009, hlm. 290) kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis, diantaranya : (1) Kegiatan yang bersifat sesaat, contohnya karyawisata, bakti sosial ; (2) Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, contohnya pramuka, PMR, dan sebagainya (Suryosubroto, 2009).

Dari penjelasan beberapa ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non-formal yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang mana dalam pelaksanaannya dapat diselenggarakan baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah atau dialam terbuka.

Menurut Zainal Aqip dan sujak (2011,hlm.68-69) menjelaskan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler bagi penyelenggara pendidikan berfungsi sebagai berikut :

- 1) Fungsi pengembangan, berarti ekstrakurikuler pramuka memiliki fungsi untuk memberikan dukungan terhadap perkembangan pribadi siswa dengan memperluas minat , mengembangkan kemampuan serta memberikan kesempatan terhadap pembentukan karakter serta melatih kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, maksudnya kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam pengembangan potensi serta rasa tanggung jawab dan memberikan peluang terhadap peserta didik agar menambah

pengalaman sosial, pengamalan kompetensi sosial, serta menanamkan nilai moral serta nilai sosial.

- 3) Fungsi rekreatif, yakni ekstrakurikuler dilaksanakan dengan kondisi yang santai, menggirangkan, serta menarik sehingga mampu menopang proses perkembangan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler perlu untuk menciptakan suasana sekolah menjadi lebih memikat serta menantang bagi siswa.
- 4) Fungsi persiapan akhir, yaitu ekstrakurikuler memiliki manfaat dalam mempersiapkan karir siswa dengan mengembangkan daya serap (Aqip & Sujak, 2011).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler itu memiliki fungsi terhadap pengembangan kemampuan serta tanggung jawab siswa dengan menambah pengalaman sosial siswa sehingga memiliki daya serap atau kapabilitas sebagai kesiapan akhir.

Praja Muda Karana atau yang lebih dikenal dengan singkatan Pramuka merupakan organisasi kepanduan yang diselenggarakan di Indonesia serta digunakan sebagai suatu wadah untuk melaksanakan pendidikan kepramukaan yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Di dunia internasional gerakan kepramukaan ini dikenal dengan istilah “*Scouting*”. Menurut Nasrudin (2018, hlm. 01) Pramuka merupakan setiap anak muda yang aktif dalam kegiatan kepramukaan serta dibimbing dengan berbagai keahlian, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, sikap disiplin, tolong menolong dan lain-lain (Nasruddin, 2018).

Menurut Jayanti dalam Afdal dan Heri W. (2019, hlm.69) menjelaskan Pramuka sebagai berikut :

Anggota gerakan pramuka yang meliputi anggota muda yakni peserta didik siaga, penggalan, penegak serta pandega. Tingkatan dalam kepramukaan sudah ditentukan oleh umur anggota pramuka itu sendiri, kelompok umur mulai dari 7 sampai dengan 10 tahun merupakan kelompok pramuka siaga. Kelompok umur 11-15 tahun merupakan kelompok pramuka penggalang. Kelompok 16 sampai dengan 20 tahun adalah kelompok penegak. Kelompok umur 20-25 tahun kelompok pramuka pandega (Afdal & Widodo, 2019).

Menurut Andri Bob Sumardi (2016, hlm. 412) dalam UU RI No 12 tahun 2010 tentang gerakan Pramuka ialah, “Gerakan pramuka sebagai salah satu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan pramuka memiliki peran yang besar dalam pengembangan kepribadian generasi muda sehingga mempunyai kendali atas diri sendiri serta kemampuan hidup dalam menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan local, nasional serta kehidupan global” (Sumardi, n.d.). Sedangkan Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011, hlm.15) menjelaskan pramuka sebagai berikut, “Pramuka merupakan sebutan yang ditujukan bagi anggota gerakan pramuka yang memiliki usia diantara 7 sampai 25 tahun serta memiliki kedudukan sebagai peserta didik yaitu siaga, penggalang, penegak serta pandega” (Pramuka, 2011).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pramuka merupakan pendidikan kepramukaan bagi generasi muda yang berada pada rentang usia 7-25 tahun yang dilaksanakan untuk melatih kepribadian serta membentuk karakter.

#### **b. Sejarah Pramuka di Indonesia**

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan segi pendidikan nasional yang pokok karena merupakan salah satu bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Buah pikiran Lord Baden Powell yang cerdas dan atraktif ini pada akhirnya menjalar ke berbagai negara tidak terkecuali Netherland atau Belanda yang diberi nama *Padvinder*. Kemudian orang Belanda membawa gagasan tersebut ke Indonesia serta mendirikan organisasi yang bernama *Nederland Indische Padvinders Vereegining* yang memiliki arti persatuan pandu-pandu Hindia-Belanda.

Pemerintah Hindia-Belanda melarang penggunaan istilah *Padvinder* di Indonesia pada saat itu, maka dari itu K.H Agus Salim menggunakan istilah Pandu atau Kepanduan. Pada Tahun 1930 seluruh organisasi kepanduan yang berada di nusantara bergabung menjadi Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI).

Pada Tahun 1961, organisasi kepanduan di Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi yang terhimpun kedalam 3 federisasi yang kemudian ketiganya dilebur menjadi satu organisasi dengan nama Persatuan Kepanduan Indonesia. Gerakan Pramuka secara resmi diperkenalkan pada tanggal 14 Agustus 1961 kepada seluruh rakyat Indonesia. Perkenalan ini dilakukan diseluruh kota besar yang ada di Indonesia. Kemudian setiap tanggal 14 Agustus diperingati sebagai hari gerakan Pramuka.

Lahirnya gerakan pramuka ini ditandai dengan adanya berbagai peristiwa yang berkaitan satu sama lain, yakni:

- 1) Pidato Presiden atau mandataris MPRS di Istana negara pada tanggal 9 Maret 1961 di depan para tokoh serta pemimpin yang menjadi wakil organisasi kepanduan yang berada di Indonesia. Kemudian peristiwa ini dijadikan sebagai Hari Tunas Gerakan Pramuka.
- 2) 20 Mei 1961 diterbitkan keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka dan mengesahkan anggaran dasar gerakan pramuka sebagai pedoman, petunjuk serta pegangan bagi pengelola. Gerakan Pramuka ditetapkan sebagai organisasi kepanduan satu-satunya di Indonesia yang mempunyai tugas untuk mengadakan pendidikan kepramukaan bagi anak serta pemuda.
- 3) 30 Juli 1961 merupakan Hari Ikrar Gerakan Pramuka, peristiwa ini ditandai dengan adanya pernyataan dari setiap perwakilan organisasi kepanduan yang suka rela meleburkan diri menjadi gerakan kepramukaan. Peristiwa ini bertempat di Istana Olahraga Senayan.

- 4) Pada tanggal 16 Agustus 1961 di Istana Negara, merupakan hari dilantiknya Mapinas, Kwarnas serta Kwarnari dan penganugerahan panji-panji gerakan pramuka.
- 5) Pada tanggal 14 Agustus 1961, Pramuka diperkenalkan kepada masyarakat secara resmi dan sejak saat itu pada tanggal ini diperingati sebagai Hari Gerakan Pramuka (Permana, 2019).

### **c. Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka**

Kepramukaan merupakan suatu teknik pendidikan yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah, keluarga. Bentuk kegiatan kepramukaan dibuat dengan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, efektif dan dilakukan dialam terbuka dengan memegang prinsip dasar kepramukaan serta metode kepramukaan dengan sasaran akhir adalah membentuk karakter, perilaku serta budi pekerti. Adapun tujuan pendidikan kepramukaan, diantaranya :

- 1) Membentuk karakter generasi muda agar mempunyai watak, kepribadian serta perilaku yang baik.
- 2) Membubuhkan semangat kebangsaan supaya generasi muda memiliki rasa cinta tanah air serta semangat bela negara.
- 3) Memberi bekal kepada generasi muda melalui berbagai macam kecakapan serta kreativitas.
- 4) Pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib.

### **d. Fungsi Ekstrakurikuler Pramuka**

Ekstrakurikuler pramuka memiliki fungsi sebagai pelaksana pendidikan yang bersifat non-formal di Sekolah diluar lingkungan keluarga serta menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan anak muda dengan berlandaskan kepada prinsip dasar serta metode



kepramukaan dan sistem among. Ekstrakurikuler pramuka memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebuah permainan yang dipakai sebagai sarana pendidikan berbentuk kegiatan yang atraktif, menyenangkan serta memuat nilai-nilai pembelajaran bagi generasi muda.
- 2) Sebagai dedikasi (pengabdian), yakni kegiatan yang memerlukan tanggung jawab serta jiwa bagi orang dewasa dengan rasa ikhlas serta ketulusan demi menggapai tujuan organisasi.
- 3) Media untuk mencapai tujuan, yakni untuk membentuk kepribadian berkualitas tinggi, sebagai tambahan pendidikan yang diselenggarakan disekolah dan keluarga . Oleh karena itu, ekstrakurikuler pramuka perlu diprogramkan, direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi.
- 4) Kegiatan atraktif bagi generasi muda, maksudnya kegiatan menyenangkan yang memuat pendidikan , disetiap kegiatan perlu untuk memiliki tujuan serta ketentuan bukan hanya sekedar kegiatan hiburan.

#### **e. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan**

Terdapat prinsip dasar serta metode dalam kepramukaan. Metode kepramukaan merupakan suatu cara dalam memberikan pendidikan kepada anggota pramuka melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan serta menantang dengan menyesuaikan kondisi, situasi serta kegiatan peserta didik melalui kode kehormatan pramuka. Prinsip dasar kepramukaan mencakup :

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memiliki sikap peduli terhadap bangsa, negara, manusia dan alam semesta.
- 3) Peduli kepada diri sendiri.

4) Menaati kode kehormatan pramuka (Bahtiar, 2018).

Metode kepramukaan adalah teknik belajar futuristic dengan proses pendidikan yang bersifat praktis dan berkesinambungan sepanjang hayat. Metode kepramukaan adalah salah satu cara yang digunakan untuk memberikan pendidikan interaktif modern terhadap peserta didik dengan kegiatan yang bersifat menarik, menantang serta menyenangkan dengan menyesuaikan keadaan, situasi, serta kegiatan peserta didik. Metode kepramukaan sangat efektif, dilakukan diluar lingkungan sekolah serta keluarga dan dilaksanakan di alam terbuka melalui kegiatan yang positif, tertata dan terencana. Metode kepramukaan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Implementasi kode kehormatan Pramuka
- 2) *Learning by doing*
- 3) Kegiatan kolaborasi dan bersifat tantangan dalam bentuk tim atau kelompok
- 4) Kegiatan dialam terbuka
- 5) Relasi dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan
- 6) Metode tanda kecakapan
- 7) Metode satuan terpisah antara anggota putra dan putri
- 8) Kiasan dasar.

Prinsip dasar dan metode kepramukaan harus diterapkan secara menyeluruh sebagai bagian dari pendidikan kepanduan. Dengan menerapkan keduanya maka sasaran akhir yang dapat dicapai yakni pembentukan sifat, kepribadian serta karakter.

## **B. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Ideologi**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai pendidikan penguatan ideologi Pancasila merupakan salah satu landasan pendidikan nasional yang

memiliki fungsi sebagai pilar negara kebangsaan. Maka dari itu, didalam pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari perlu dimengerti dan dihayati secara keseluruhan.

Kecerdasan dalam berideologi Pancasila dibutuhkan untuk menghadang ancaman dari dampak ideologi asing terhadap pancasila sebagai dasar serta ideologi negara. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai pendidikan ideologi Pancasila dalam penguatan nilai serta wawasan kebangsaan, yakni sebagai berikut :

- a. Kekuatan filosofi yang dimiliki oleh ideologi Pancasila mampu mencegah pengaruh ideologi yang berasal dari luar, salah satunya “*neoideology*”.
- b. Masyarakat Indonesia membutuhkan kecerdasan berideologi Pancasila dengan berpikir kritis serta memakai sistem nilai yang kuat dalam mengatasi masalah kewarganegaraan.
- c. Sebagai ideologi terbuka Pancasila mempunyai maksud memberikan kesempatan bagi PKn membangun semangat pembelajaran agar memiliki kecerdasan berideologi Pancasila dalam kehidupan.
- d. Kompetensi berideologi Pancasila dibutuhkan untuk menguatkan implementasi ideologi Pancasila berlandaskan keahlian berpikir kritis serta bernilai luas.
- e. Ideologi Pancasila memberikan dorongan agar mampu melakukan interpretasi dan menanggulangi masalah bernegara serta berbangsa, keahlian ini hendak berkembang dengan cara berpikir filsafat serta memiliki daya cipta dalam mengaktualisasikannya.
- f. Salah satu strategi dalam menguatkan PPKn (*Citizenship Education*) ialah melalui pendidikan ideologi pancasila .
- g. Strategi ini dinilai cocok, karena Pancasila selaku ideologi terbuka membutuhkan dukungan keahlian masyarakat untuk berpikir serta menguatkan berpikir kreatif dalam menciptakan bentuk pelaksanaannya dalam memecahkan permasalahan kewarganegaraan. (Al Muchtar, 2018)

### **C. Hubungannya dengan Penelitian Terdahulu**

Pertama, penelitian Restu Dwi Payanti (Skripsi, 2017) yang berjudul “Peranan Pembelajaran PPKn dan Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu Dwi Payanti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan uji keabsahan dengan menggunakan cara triangulasi. uji keabsahan dengan menggunakan cara triangulasi. uji keabsahan dengan menggunakan cara triangulasi. uji keabsahan dengan menggunakan cara triangulasi. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah analisis data yang dilakukan oleh Restu Dwi Payanti menggunakan dekriptif deduktif, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada proses analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran mata pelajaran PPKn dan peran kegiatan pramuka dalam membentuk karakter siswa. Terdapat hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru PKn dalam membentuk karakter siswa, salah satunya adalah PKn merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa serta banyaknya muatan materi didalam mata pelajaran PKn. Sementara itu Pembina pramuka memiliki hambatan dalam membentuk karakter siswa diantaranya kegiatan pramuka yang masih dipandang sebelah mata, pihak sekolah yang kurang mendukung serta karakter siswa yang berbagai macam membuat upaya dalam membentuk karakter dalam kegiatan pramuka terhambat.

Kedua, penelitian Lysa Hapsari (Skripsi, 2013) yang berjudul “Peran Pembelajaran Pkn dan Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Yogyakarta”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lysa Hapsari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama melakukan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan dalam penelitian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah untuk mengetahui bagaimana organisasi ekstrakurikuler kepramukaan berperan dalam upaya penguatan ideologi Pancasila, sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Lysa Hapsari bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran PKn serta peran kegiatan pramuka dalam membentuk karakter siswa.

Dalam hasil penelitian Lysa Hapsari guru PKn berperan sebagai fasilitator, motivator, teladan serta pendidik. Sementara Pembina pramuka berperan sebagai pembimbing dalam memfasilitasi kegiatan yang menyenangkan.

Ketiga, penelitian Yeka Efriyani (Skripsi, 2020) dengan judul “Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V MIN 03 Bengkulu Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, maka dengan ini penelitian keduanya memiliki perbedaan. Dalam hasil penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 03 Bengkulu Selatan bahwa siswa memiliki keaktifan yang sangat tinggi dalam kegiatan pramuka dan hal ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

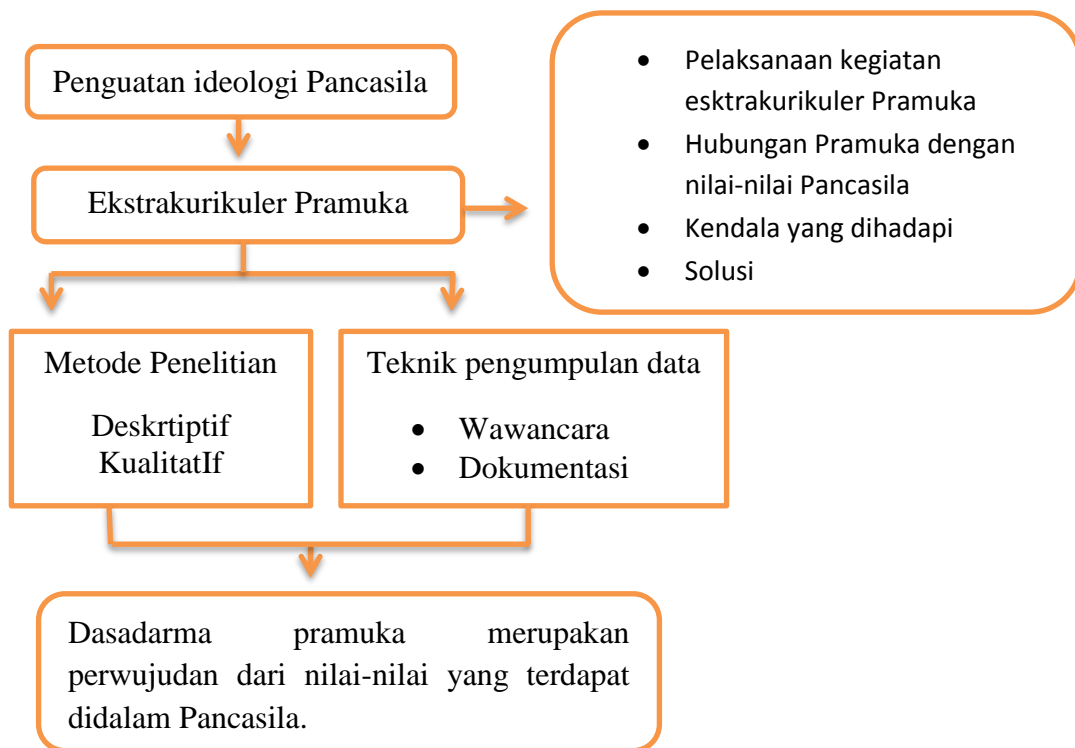
#### **D. Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiyono (2013, hlm.91) kerangka berfikir merupakan salah satu bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi rumusan hipotesis, menggambarkan alur pemikiran penelitian dan pemberoian terhadap orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.

Pada skripsi ini peneliti akan melakukan penelitian bagaimana upaya penguatan ideologi Pancasila melalui organisasi ekstrakurikuler Pramuka sebagai objek penelitian. Didalam menguatkan ideologi Pancasila tentunya setiap siswa sebagai anggota pramuka haruslah memahami terlebih dahulu

mengenai ideologi Pancasila. Ekstrakurikuler Pramuka sebagai salah satu kegiatan pendidikan non-formal yang diselenggarakan di Sekolah tentunya memiliki andil dalam upaya penguatan ideologi Pancasila melalui pengamalan kode kehormatan pramuka yang terdiri dari Tri Satya dan Dasa Darma yang mana didalamnya merupakan implementasi dari nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa pemahaman ideologi Pancasila dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai pendidikan yang diselenggarakan diluar jam belajar. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka serta peran ekstrakurikuler pramuka dalam upaya penguatan ideologi Pancasila.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran